

## ABSTRAK

**Faiz Saad Ali (1219240065)** : “Pengaruh Work-Family Conflict Terhadap Kinerja Perawat Wanita Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada RS. Hermina Sukabumi)”.

Perawat wanita yang telah menikah kerap menghadapi konflik antara tuntutan pekerjaan dan peran rumah tangga, terutama dalam sistem kerja bergiliran di rumah sakit. Konflik ini berpotensi memunculkan stres kerja yang berdampak pada kinerja. Berdasarkan fenomena tersebut dan ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya (*research gap*), penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Work-Family Conflict* terhadap kinerja perawat wanita dengan stres kerja sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung antara *Work-Family Conflict* terhadap kinerja perawat wanita di RS Hermina Sukabumi, dengan mempertimbangkan peran stres kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah stres kerja menjadi penghubung (*intervening variable*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara konflik peran ganda dan penurunan kinerja. Secara teoritis, variabel *Work-Family Conflict* mengacu pada Greenhaus & Beutell (1985). Variabel stres kerja dijelaskan menurut teori Handoko (2010), Sedangkan kinerja perawat diukur berdasarkan konsep Mathis dan Jackson (2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Sampel sebanyak 88 perawat wanita di RS Hermina Sukabumi dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan tahapan analisis mediasi berdasarkan pendekatan *causal steps* oleh Baron dan Kenny (1986), serta diperkuat dengan uji Sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Work-Family Conflict* berpengaruh positif signifikan terhadap stres kerja (koefisien 1,571; sig. < 0,001), dan stres kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perawat wanita (koefisien 0,098; sig. < 0,001). Secara langsung, *Work-Family Conflict* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja (koefisien 0,0172; sig. < 0,003). Namun, setelah stres kerja dimasukkan sebagai variabel mediasi, pengaruh langsung *Work-Family Conflict* terhadap kinerja menjadi tidak signifikan (koefisien 0,043; sig. < 0,611), sedangkan stres kerja tetap signifikan (koefisien 0,082; sig. < 0,041), yang menunjukkan terjadinya mediasi penuh (*full mediation*). Hasil uji Sobel menunjukkan nilai Z sebesar 2,011, dengan nilai signifikansi 0,044 (*two-tailed*) < 0,05, yang mengonfirmasi bahwa pengaruh tidak langsung signifikan secara statistik. Artinya, stres kerja memediasi secara penuh hubungan antara *Work-Family Conflict* dan kinerja perawat wanita di RS Hermina Sukabumi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen rumah sakit perlu memprioritaskan pengelolaan stres dan kebijakan penyeimbang peran kerja-keluarga untuk menjaga kinerja perawat wanita yang menjalani peran ganda.

**Kata Kunci:** *Work-Family Conflict*, Stres Kerja, Kinerja, Perawat Wanita, Mediasi, Baron dan Kenny, Uji Sobel